Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 25699-25708

Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman 2020-2024

Lili Sarce Joi Sapari[1], Meyta Longkutoy[2], Chelsea Arwakon[3]

[1,2,3]Universitas Kristen Papua

Corresponding Author: chelseaarwakon3@gmail.com .

Published: Mei , 2026

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the liquidity ratio (Current Ratio), Debt to Equity Ratio (DER), and Dividend Payout Ratio (DPR) on firm value, both partially and simultaneously. The analysis technique used was multiple linear regression. The partial results showed that only the Current Ratio (CR) had a significant effect on firm value, while the Debt to Equity Ratio (DER) and Dividend Payout Ratio (DPR) did not. This indicates that investors prioritize a company's liquidity capacity over its capital structure and dividend policy when assessing a company. Therefore, the F-test results indicate that the research model using the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Dividend Payout Ratio (DPR) simultaneously can explain changes in firm value, making all three variables relevant for use in firm value analysis.

Keywords: CE; DER; DPR; firm value

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja keuangan sering kali melibatkan analisis rasio-rasio keuangan yang mencerminkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan solvabilitas perusahaan. Bagi perusahaan publik, kinerja keuangan yang positif tidak hanya menarik investor, tetapi juga memengaruhi reputasi, akses terhadap pendanaan, dan keberlanjutan bisnis.

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang memadai dapat menjalankan operasionalnya dengan lancar, membayar pemasok tepat waktu, dan memanfaatkan peluang investasi yang muncul. (Setiawati, 2021)Di sisi lain, likuiditas yang rendah dapat menimbulkan risiko operasional dan finansial, bahkan memicu kebangkrutan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana yang tidak termanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana tingkat likuiditas yang optimal memengaruhi kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman, yang seringkali membutuhkan modal kerja yang besar untuk produksi dan distribusi.

Struktur modal berkaitan dengan proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam pendanaan aset perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal merupakan salah satu keputusan finansial strategis yang dapat memengaruhi biaya modal perusahaan dan, pada akhirnya, kinerja keuangannya. Teori trade-off (Myers, 1984)(Agatha & Irsad, 2021) menyatakan bahwa ada titik optimal di mana manfaat penggunaan utang (misalnya, penghematan pajak) seimbang dengan biaya kesulitan keuangan. Sementara itu, pecking order theory(Agatha & Irsad, 2021) (Myers & Majluf, 1984) menyarankan bahwa perusahaan cenderung membiayai investasinya dari laba ditahan terlebih dahulu, kemudian utang, dan terakhir ekuitas baru. Mengingat perusahaan makanan dan minuman seringkali memiliki

kebutuhan investasi yang signifikan untuk ekspansi dan modernisasi, analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan menjadi krusial.

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai berapa banyak laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan berapa banyak yang akan ditahan untuk reinvestasi (Purba et al., 2021). Kebijakan dividen dapat memberikan sinyal penting kepada pasar tentang prospek masa depan perusahaan. Teori relevansi dividen (Gordon, 1963; Lintner, 1962) menyatakan bahwa dividen (Rai Prastuti & Merta Sudiartha, 2016) memengaruhi nilai perusahaan karena investor lebih memilih dividen yang pasti daripada potensi keuntungan modal di masa depan. Sebaliknya, teori irrelevansi dividen (Modigliani & Miller, 1961) (Yuliana, 2021) berpendapat bahwa dalam kondisi pasar yang efisien, kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan makanan dan minuman, kebijakan dividen dapat mencerminkan stabilitas laba dan strategi pertumbuhan perusahaan.

Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki karakteristik yang relatif berbeda dibandingkan sektor lainnya karena berhubungan langsung dengan kebutuhan konsumsi masyarakat. Permintaan terhadap produk makanan dan minuman cenderung stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan kondisi ekonomi, sehingga sektor ini sering dikategorikan sebagai defensive sector. Meskipun demikian, perusahaan dalam sub sektor ini tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan pasar yang semakin ketat, fluktuasi harga bahan baku, perubahan preferensi konsumen, serta tekanan biaya produksi. Dalam periode 2020–2024, dinamika industri semakin kompleks akibat dampak pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, gangguan rantai pasok global, inflasi harga komoditas, serta meningkatnya tren konsumsi digital dan kesadaran masyarakat terhadap produk yang lebih sehat. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mengelola aspek keuangan secara optimal, khususnya dalam menjaga likuiditas, menentukan struktur modal yang efisien, dan menetapkan kebijakan dividen yang tepat. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh likuiditas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman menjadi penting untuk memahami kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas dan meningkatkan daya saing di tengah perubahan lingkungan bisnis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan finansial, bagi investor dalam membuat keputusan investasi, serta bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang relevan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kuantitatif dimana untuk menggambarkan keadaan Perusahaan dilakukan denga analisis berdasarkan data kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan antara variable-variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berasal dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2020 – 2024 dengan jumlah 32 perusahaan. Untuk mendapatkan sampel penelitian digunakan kriteria sebagai berikut :

Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024

Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode tahun 2020 – 2024 secara berturut-turut.

Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni purposive sampling, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 22 data dari perusahaan. Berdasarkan data pengamatan tahun 2020 – 2024 maka jumlah sampel penelitian sebanyak 22 x 5 = 110 data observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan berupa data laporan keuangan dari 22 perusahaan sektor makanan dan minuman selama 5 (lima) tahun terakhir.

Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variable penelitian yang digunakan yakni variable independent dan variable dependen. Variabel indipenden menurut Sugiyono(Sugiyono, 2018) adalah sering disebut sebagai variable stimulus, prediktor, antecenden. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Variabel bebas adalam merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel dependen(Digdowiseiso, 2017) adalah sering disebut sebagai variabel output, kreteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada tabel 2 berisikan variable dan pengukuran variable. Penjelasan rumus dari variable yang menjadi acuan peneliti berdasarkan (Hidayat, 2018)

Tabel 1 Variabel Penelitian dan Pengukuran

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Current Ratio, CR (X1)	CR= $\frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar}$ x100%	Rasio
2	DER (X2)	DER = $\frac{Total\ hutang}{Total\ equity\ (Modal\ Sendiri)}$ x 100%	Rasio
3	DPR , deviden payout ratio (X3)	DPR = $\frac{Total\ Deviden}{Laba\ bersih}$ x 100%	Rasio
4	Nilai Perusahaan (Y)	$\frac{harga\ saham\ per\ lembar}{nilai\ buku\ perusahaan}\ x\ 100\%$	Rasio

Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni.(Sujarweni, 2015) Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, dan heteroskesdastisitas. Metode analisis data yang digunakan di kelompokkan sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi adanya korelasi di antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi. Untuk melaksanakan uji ini, kita dapat menilai nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk setiap variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka dianggap bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang sesuai mengingat adanya lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan rumus Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + e$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta
β1, β2, β3 = Koefisien regresi
X1 = Currenr Ratio (CR)
X2 = Debt to Equity Ratio (DER)
X3 = Deviden payout Ratio (kebijakan deviden)
e = Kesalahan atau error term

3. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat kepercayaan (confidence level) = 5% atau α = 0,05. Jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka koefisien korelasi yang sedang diuji dianggap signifikan. Sebaliknya, jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka koefisien tersebut dianggap tidak signifikan. Pengujian regresi linear berganda dan uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk windows1

4. Uji F (Simultan)

Uji F menguji apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara keseluruhan memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Standar signifikansi yang umumnya digunakan dalam uji ini adalah 5% atau 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masingmasingvariabelindependen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Nilai R2 yang tinggi menandakan bahwa variabel independen tersebut memiliki dampak yang lebih dominan terhadap variabel dependen.

HASIL

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Variabel yang digunakan terdiri atas:
Likuiditas (X1) diukur menggunakan Current Ratio (CR)
Struktur Modal (X2) diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER)
Kebijakan Dividen (X3) diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR)
Nilai Perusahaan (Y) diukur menggunakan Price to Book Value (PBV)
Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian.
Tabel I Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Likuiditas (CR)	0,72	5,31	2,14	1,02
Struktur Modal (DER)	0,15	3,88	1,21	0,76
Kebijakan Dividen (DPR)	0,00	1,45	0,42	0,31
Nilai Perusahaan (PBV)	0,58	9,67	3,26	2,11

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata likuiditas perusahaan relatif baik dengan current ratio sebesar 2,14. Struktur modal menunjukkan rata-rata DER sebesar

[1] (Ghozali & Imam, 2012)

1,21 yang menandakan penggunaan utang masih dalam batas wajar. Kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,42, sedangkan nilai perusahaan memiliki rata-rata PBV sebesar 3,26.

Analisis Statistik
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parametersa,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	163.67341888
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.103
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, 2026

Nilai Asymp. Sig. (Asymptotic Significance) sebesar 0,100 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, kita membandingkan nilai signifikansi (Sig. atau Asymp. Sig.) dengan tingkat signifikansi standar (alpha = 0,05): Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka H0 diterima (data berdistribusi normal). Dan jika nilai Signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak (data tidak berdistribusi normal).

Uji Heteroskedastisitas
Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	187.320	24.896		7.524	.000		
	X1	-1.039	.305	-.313	-3.411	.001	.986	1.014
	X2	.162	.122	.123	1.336	.184	.979	1.022
	X3	-.223	.141	-.146	-1.586	.116	.980	1.020

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah, 2026

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah: Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji Glejser, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel struktur modal sebesar 0,148, dan kebijakan dividen sebesar 0,116. Seluruh nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, model penelitian memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sig.	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
.000		
.001	.986	1.014
.184	.979	1.022
.116	.980	1.020

Sumber : Data diolah, 2026

berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel bebas dalam model penelitian tidak terjadi hubungan linear yang tinggi atau tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik multikolinearitas sehingga variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama untuk menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika ingin lebih spesifik sesuai tabel hasil SPSS, gunakan format berikut:

Jika nilai Tolerance = 0,986 dan VIF = 1.014, maka Variabel tersebut tidak mengalami multikolinearitas karena Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	187.320	24.896		7.524	.000		
	X1 (CR)	-1.039	.305	-.313	-3.411	.001	.986	1.014
	X2 (DER)	.162	.122	.123	1.336	.184	.979	1.022
	X3 (DPR)	-.223	.141	-.146	-1.586	.116	.980	1.020

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel independen akan meningkatkan variabel dependen, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Berdasarkan hasil output maka diperoleh persamaan regersi linier adalah sebagai berikut :

Y = 187.327 – 1.039X1 (CR) + 0,162X2 (DER)– 0,223X3 (DPR)

Berdasarkan peramaan tersem=but maka dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 187.327 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (X_1, X_2, dan X_3) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 187.327.

Koefisien regresi variabel X_1 (Current Ratio) sebesar -1.039 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel X_1 akan menurunkan nilai Y (nilai perusahaan) sebesar 1.039 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi variabel X_2 (Debt to equity ratio) sebesar 0,162 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel X_2 akan meningkatkan nilai Y (nilai perusahaan) sebesar 0,318 dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi variabel X_3 (deviden payout ratio) sebesar -0,223 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel X_3 akan menurunkan nilai Y (nilai perusahaan) sebesar 0,223 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji T

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh bahwa variabel Current Ratio (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi CR yang lebih kecil dari 0,05, sementara nilai signifikansi DER dan DPR lebih besar dari 0,05.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi perhatian investor dalam menilai kinerja perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan mampu menjalankan operasional secara stabil, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Secara teori, rasio likuiditas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut konsep manajemen keuangan, perusahaan dengan likuiditas yang baik akan dianggap memiliki risiko yang lebih rendah sehingga menarik bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena kemampuan likuiditas sering dipersepsikan sebagai indikator stabilitas perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya struktur modal yang berasal dari utang belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan nilai perusahaan. Secara teori struktur modal, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila dikelola secara optimal. Namun, dalam kondisi tertentu, investor tidak hanya melihat besarnya utang tetapi juga mempertimbangkan profitabilitas, prospek usaha, serta efisiensi pengelolaan dana perusahaan. Ketidaksignifikanan DER dapat disebabkan oleh persepsi investor bahwa penggunaan utang masih berada pada tingkat yang wajar, sehingga tidak memberikan dampak langsung terhadap perubahan nilai perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa DER tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen belum menjadi faktor utama dalam memengaruhi keputusan investor terhadap nilai perusahaan. Menurut teori dividend irrelevance dari Merton Miller dan Franco Modigliani, kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan dalam pasar yang sempurna, karena investor lebih fokus pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan besarnya dividen yang dibagikan. Ketidaksignifikanan DPR dapat terjadi karena investor lebih mengutamakan potensi capital gain dibandingkan pendapatan dividen. Selain itu, perusahaan yang menahan laba untuk ekspansi sering kali tetap dipandang positif oleh pasar.

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113305.819	3	37768.606	4.707	.004b
	Residual	850558.975	106	8024.141		
	Total	963864.794	109			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F yang lebih kecil dari 0,05,

sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor likuiditas, struktur modal, dan kebijakan dividen secara simultan mampu memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Meskipun pada uji parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, secara bersama-sama ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi dalam membentuk nilai perusahaan.

Secara teori, nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan keuangan yang meliputi keputusan likuiditas, pendanaan, dan kebijakan dividen. Dalam teori manajemen keuangan, perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, pengelolaan struktur modal, serta kebijakan pembagian laba akan memberikan sinyal positif kepada investor. Likuiditas yang tercermin melalui CR menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar. Struktur modal melalui DER menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Sementara DPR menunjukkan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Ketiga variabel tersebut secara simultan dapat menciptakan persepsi pasar mengenai stabilitas, risiko, dan prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal (signaling theory), yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek dan nilai perusahaan. Kombinasi informasi mengenai likuiditas, leverage, dan dividen memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian pada perusahaan subsektor properti dan real estate menemukan bahwa current ratio, debt to equity ratio, dan kebijakan dividen secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kombinasi rasio keuangan dan kebijakan dividen memiliki pengaruh simultan terhadap nilai perusahaan melalui model regresi berganda.

Koefisien Determinasi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343a	.118	.093	89.57757

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,118 atau 11,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) mampu menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan sebesar 11,8%.

Sementara itu, sebesar 88,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, struktur kepemilikan, kondisi pasar, maupun faktor eksternal lainnya.

Nilai koefisien determinasi sebesar 11,8% menunjukkan bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen masih tergolong rendah. Namun demikian, model penelitian tetap dapat digunakan karena variabel independen yang digunakan memiliki kontribusi dalam menjelaskan nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak dominan.

Dalam penelitian keuangan dan manajemen, nilai R^2 yang relatif kecil cukup umum ditemukan karena nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel lain yang lebih kuat dalam memengaruhi nilai perusahaan di luar Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Ratio (DPR).

KESIMPULAN

Secara parsial, hanya Current Ratio (CR) yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih memperhatikan kemampuan likuiditas perusahaan dibandingkan struktur modal dan kebijakan dividen dalam menilai perusahaan. Dengan demikian, hasil uji F menunjukkan bahwa model penelitian yang menggunakan variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) secara simultan mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan, sehingga ketiga variabel tersebut relevan digunakan dalam analisis nilai perusahaan.

REFERENCES

Agatha, N. A., & Irsad, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 11(2).

Digdowiseiso, K. (2017). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In Universitas Pendidikan Indonesia (Vol. 1).

Fahmi, I. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab. In Alfabeta.

Firmansyah, M. A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Akuntansi, 1(2).

Ghozali, & Imam. (2012). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20". Semarang : UNDIP. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.

Hanifah, S. N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Effect of Financial Ratio to Financial Distress Lili Indrawati. Indonesian Accounting Literacy Journal, 02(02).

Indrayani, R. (2023). BUKU AJAR MATA KULIAH MANAJEMEN KEUANGAN. Penerbit Lakeisha, 1.

Leppang, I., Torano, N., & Sapari, L. S. J. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Sub sektor makanan & minuman). Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 1038–1050. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.9867

Permatasari, D. R., Yusroni, N., & Retnoningsih, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE), 1(2).

Purba, M. I., Sipayung, E. J. F., Crystalia, L., Sherry W, S. W., & Thomas, W. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2016-2018. Warta Dharmawangsa, 15(2). https://doi.org/10.46576/wdw.v15i2.1213

Rai Prastuti, N., & Merta Sudiartha, I. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. None, 5(3), 254202.

Rambu Tasik, J. (2021). Pengaruh Growth Opportunity, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro, 3(2). https://doi.org/10.56858/jmpkn.v3i2.30

Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Husnayain Business Review, 1(1). https://doi.org/10.54099/hbr.v1i1.10

Sugiyono, P. D. (2018). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Alfabeta. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.

Sujarweni, V. W. & U. L. R. (2015). SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta. In Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), (Vol. 22, Issue 1).

Sukamulja, S. (2021). MANAJEMEN KEUANGAN KORPORAT: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi. In Bpfe.

Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. In Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi.

Yuliana. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Real dan Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). Journal Inovasi Penelitian, 1(12).